BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang ini. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "curriculae" artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh "mahasiswa" yang bertujuan untuk mendapat ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, "mahasiswa" dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa "mahasiswa" telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran. Dengan kata lain suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi maka perubahan kurikulum pun semakin ditingkatkan guna untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Pendapat lain mengemukakan tentang pengertian kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang [2] *

[2] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara,2010).HaL 16
Cat: kata siswa dalam referensi diganti dengan kata [4]'mahasiswa"dan tidak mengubah makna.

diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.[j] Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.[3] [4] [5]

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M. A,

> Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses berlajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya?

Selanjutnya Dr. H. Nana Sudjana menyebutkan bahwa:

> kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.[6]

Sementara itu menurut Kepmendiknas No. 232/U/2000:

> Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara

---

[3] http7/id.wikipedia.org, diakses tgl 22 Mei 2012 pukul 16.27

[4] Ibid

[5] S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal. 5

[6] H. Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005) Him : 4

penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.[7]

Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum *(curriculum plan)* dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Sedang kurikulum sebagai sebuah pelaksanan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan *(actual curriculum).* Perubahan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara *eNZ&uasilasesmen* pembelajaran, sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang lama dimana kurikulum di letakan sebagai aspek input saja.

Tetapi dengan cara pandang yang lebih luas kurikulum bisa berperan sebagai:

a. Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya;
b. Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik;
c. Patron atau Pola Pembelajaran;
d. Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT

[7] Kepmendiknas No. 232/U/2000

e. Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan uraian diatas, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai pendidikan, tetapi bisa juga mengubah watak sesorang.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sangat penting dalam satuan pendidikan, karena mempengaruhi perjalanan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Alexander Inglis dalam bukunya *principle of secondary education (1918)* mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai:

a. Penyesuaian. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara menyeluruh.
b. Integrasi. Kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi.
c. Diferensiasi. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat.
d. Persiapan. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh , misalnya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat.
e. Pemilihan. Berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya.
f. Diagnostik. Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya , sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.[Q]

Dari fungsi kurikulum di atas dapat disimpulakan bahwa kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada orang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki tapi tidak terlepas

[8] H. Oemar Hamalik. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum,* (Bandung: PT. Remaja ɔsdakarya, 2007) Hal. 13-14.

dari adanya pengawasan dan pengajaran dari yang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing.

3. Landasan Teologis Tentang Perubahan Kurikulum

Menjadi seorang Kristen membutuhkan perubahan. Kita harus menghapus kebiasaan lama dan mengembangkan yang baru. Dalam perubahan yang baru tersebut harus dilandasi dengan Firman Tuhan karena sumber terbaik dari panduan untuk *self-help* dan motivasi untuk perbaikan diri[9]. Kitab Yeremia 7:3 berbunyi;

> Beginilah Firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah tingkah lakumu dan perbuatanmu, maka aku mau diam bersama-sama kamu di tempat ini.

Perubahan dalam hidup kita memang dituntut oleh Allah untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatan kita sehingga Tuhan Allah diam bersama-sama dengan umat-Nya. Jika suatu perbuatan sudah tidak sesuai lagi denga kehendak Tuhan maka Firman Tuhan mengajak kita untuk memperbaiki tingkah laku kita.

Perubahan kurikulum juga dilakukan jika sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan yang akan dialami oleh mahasiswa secara khusus agar membawa tingkat pendidikan ke arah yang lebih baik lagi dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan sekarang ini.

---

[9] http://www.gospelway.com/christianlife/change yourself.php, diakses tgl 03 Oktober 2012, . 14.22 WITA

4. Perubahan Kurikulum

Kurikulum yang bersifat *content oriented* dan berisi materi pelajaran yang bersifat fakta lepas-lepas perlu direvisi. Revisi atau perubahan tersebut diarahkan pada proses pendidikan yang lebih berorientasi kepada penyediaan bagi peserta didik kompetensi-kompetensi yang berguna bagi kehidupannya.[10]

Perubahan kurikulum adalah berbagai upaya dan terobosan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencari format terbaik mulai dari perbaikan dan perubahan kurikulum pendidikan itu sendiri, perbaikan sarana, dan berbagai pelatihan guru agar kualitas para lulusan menjadi lebih baik dan bisa mendapatkan pekeijaan sesuai kebutuhan lapangan.[11] Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas para lulusan dan memiliki daya saing yang tinggi adalah meningkatkan mutu perguruan tinggi yang mendidik calon guru karena proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sangat tergantung kepada guru, disamping kekreatifan siswa itu sendiri yang memperoleh ekstra belajar di luar sekolah (kursus, atau pelatihan yang relevan dengan minat).

Teori pertukaran dalam konteks perubahan kurikulum pendidikan dewasa ini bermula dari adanya input yang labil pada masa lalu sehingga membutuhkan perubahan ke arah yang lebih baik sekaligus meningkatkan

[10] Ali Muhtadi. *Telaah Pengembangan Kurikulum Kompetensi Pada Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. FIP UNY.* (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) Hal.l

[11] Ibid, hal. 5

kualitas sesuai dengan harapan masyarakat. Jadi, semakin sering renovasi suplemen kurikulum pendidikan dilakukan semakin mendekati kesempurnaan dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem pendidikan di perguruan tinggi berbeda dengan sistem pendidikan yang berlaku di sekolah menengah. Di perguruan tinggi, mahasiswa diperkenalkan dengan Sistem Kredit Semester (SKS), transfer/konversi apabila berasal dari perguruan tinggi lain, serta berbagai aktivitas Akademik lain seperti praktikum terstruktur maupun praktikum mandiri yang merupakan satu kesatuan dengan sistem SKS.[12]

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana *(plan)* yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa.[13]

Pembaharuan konsep kurikulum pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 , yang mengacu kepada konsep pendidikan tinggi abad XXI UNESCO (1998) , terdapat perubahan yang mendasar yaitu:

1) Luaran hasil pendidikan tinggi yang semula berupa kemampuan minimal penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum suatu program studi, diganti dengan kompetensi seseorang untuk dapat melakukan seperangkat tindakan

[12]Dede Rahmat Hidayat. *Perencanaan Akademik* A/fl/?asz5Wfl.(http://www.tp.ac.i d,

[13] Ditjen Perguruan Tinggi. 2008. Hal.5

cerdas, penuh tanggungjawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekeijaan tertentu. Luaran hasil pendidikan tinggi ini yang semula penilaiannya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi sendiri, dalam konsep yang baru penilaian selain oleh perguruan tinggi juga dilakukan oleh masyarakat pemangku kepentingan.

2) Kurikulum program studi yang semula disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah lewat sebuah Konsorsium (Kurikulum Nasional), diubah, yakni kurikulum inti disusun oleh perguruan tinggi bersama-sama dengan pemangku kepentingan dan kalangan profesi, dan ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
3) Berdasarkan Kepmendikbud No. 056/U/1994 komponen kurikulum tersusun atas Kurikulum Nasional (Kumas) dan Kurikulum Lokal (Kurlok) yang disusun dengan tujuan untuk menguasai isi ilmu pengetahuan dan penerapannya *(content based),* sedangkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 disebutkan bahwa kurikulum terdiri atas Kurikulum Inti dan kurikulum Institusional. Kurikulum Inti merupakan penciri dari kompetensi utama, ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Sedangkan Kompetensi pendukung, dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama suatu program studi ditetapkan oleh institusi penyelenggara program studi (Kepmendiknas No.045/U/2002).
4) Dalam Kurikulum Nasional terdapat pengelompokan mata kuliah yang terdiri atas: Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Sedangkan dalam Kepmendiknas no 232/U/200, Kurikulum terdiri atas kelompok-kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampiian (MKK), Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), serta Mata Kuliah Berkehidupan Bersama (MBB). Namun, pada Kepmendiknas No.045/U/2002, pengelompokkan mata kuliah tersebut diluruskan maknanya agar lebih luas dan tepat melalui pengelompokkan berdasarkan elemen kompetensinya, yaitu (a) landasan kepribadian; (b) penguasaan ilmu dan keterampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; (e) memahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya/[4] *

[14] Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002

Perubahan kurikulum mencakupi perubahan pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran di pendidikan tinggi tidak hanya sekedar suatu proses *transfer of knowledge,* namun benar-benar merupakan suatu proses pembekalan yang berupa *method of inquiry* seseorang untuk mampu berkarya di masyarakat.[15]

Dalam STAKN Toraja pun juga tidak luput dari adanya perubahan kurikulum. Menurut bapak Rannu Sanderan Selama perjalanan STAKN Toraja dari tahun 2004 sampai sekarang, kurikulum berubah pada tahun 2009 dan 2011 tetapi kurikulum 2009 tidak sempat direalisasikan di kampus . Kemudian pada kurikulum 2011 baru diberlakukan dan dipedomani sampai sekarang, selanjutnya bapak Rannu menambahkan bahwa kurikulum 2004 masih didesain oleh STT Rantepao. Hukum kurikulum adalah 50% dibuat dari pusat dan 50% dibuat dari lembaga Perguruan Tinggi, itu bisa dapat dibandingkan denga Statuta yang sudah dipedomani oleh STAKN Toraja yang merupakan keputusan sendiri dari Menteri Agama Nomor 185 dalam BAB VII pasal 70 bagian pertama tentang Kurikulum yang isinya:

> Kurikulum disusun oleh masing-masing program studi/jurusan memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, kompetensi lulusan Jurusan/Program Studi, serta upaya pencapaian integrasi Kristiani dan keilmuan sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tinggi serta berpedoman kepada peraturan perundang-undangan.
> 1. Kurikulum disusun mengacu pada kompetensi lulusan yang diharapkan.

[15] Ahmad Tri Hanuranto. http://graduate.ittelkom.ac.id, diakses tgl 24 Mei 2012 pukul. ..38

2. Kompetensi lulusan meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan*
3. Kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi tiga: kompetensi dasar, kompetensi utama dan kompetensi tambahan.
4. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan Sekolah Tinggi, kompetensi utama adalah kompetensi yang menjadi ciri khas Jurusan/Program Studi dan Wajib dimiliki setiap lulusan Jurusan/Program Studi, dan kompetensi tambahan adalah kompetensi di luar kompetensi dasar dan kompetensi utama yang ditetapkan oleh Jurusan/Program Studi atau yang dipilih oleh mahasiswa.
5. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan pendapat pimpinan Jurusan/Program Studi, para ahli di bidang yang bersangkutan baik loka, nasional maupun internasional, masyarakat profesi, pengguna lulusan dan/atau mahasiswa.
6. Kurikulum yang ditetapkan bersifat fleksibel sehingga memungkinkan para mahasiswa mempunyai banyak pilihan terutama di bidang kompetensi tambahan.
7. Kurikulum dapat dilaksanakan setelah mendapat pengesahan dari ketua.[16]

Tetapi ternyata hukum itu tidak berlaku di dalam STAKN Toraja dan otomatis Statuta di STAKN Toraja pun tidak sepenuhnya berlaku dengan maksimal dimana pihak kampus belum diberikan otonomi sepenuhnya dari pusat. Perubahan kurikulum ini merupakan keputusan dari pusat yang harus diberlakukan untuk mengikuti patron dari pusat karena merupakan akreditasi di akademis walaupun STAKN Toraja belum memiliki kebutuhan lembaga karena lembaga belum melakukan evaluasi kurikulum.[17] Dari adanya perubahan kurikulum tersebut maka mata kuliah pun juga ada yang berubah dan bahkan SKSnya pun juga ada yang berubah. Berikut penulis akan

[16] Copy Keputusan Menteri Agama tentang Statuta STAKN Toraja tahun 2010. (dokument STAKN Toraja yang diambil dari bagian akademik, tanggal 13 Agustus 2012)

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Rannu Sanderan, tanggal 13 Agustus 2012

melampirkan pemetaan mata kuliah pada kurikulum 2004 dengan mata kuliah sesudah berubah yaitu pada kurikulum 2011 pada jurusan PAK sebagai berikut:

KURIKULUM 2004

No	**Kode**	**W/P**	**SKS**	**Mata Kuliah**
1	10121	W	2	Bahasa Indonesia
2	10222	W	0	Bahasa Inggris
3	10321	W	2	Filsafat Pancasila
4	10421	W	2	Komunikasi 1
5	10521	W	0	Pengantar Disiplin Rohani
6	10621	W	0	Pengenalan Komputer
7	10722	W	0	PIA PB 1
8	10822	W	0	PIA PL 1
9	10922	W	2	Yunani 1
SE				**MESTER 2**
1	11022	W	2	Bahasa Inggris 2
2	11122	W	2	Ibrani 1
3	11321	W	2	Logika
4	11422	W	2	Pembimbing Teologi Sistematika
5	11521	W	2	Pendidikan Kewarganegaaan

6	11622	W	0	PIAPB2
7	11722	W	0	PIA PL 2
8	11922	W	2	Teori Belajar
9	21122	W	2	Psikologi Umum
SEMESTER 3				
1	11222	W	2	Ilmu Alamiah Dasar
2	20323	W	2	Dogmatika
3	20524	W	2	Ilmu Agama 1
4	20724	W	2	Musik Gerejawi
5	20823	W	2	Pembimbing PAK 1
6	20922	W	2	Pembimbing PB 1
7	21022	W	2	Pembimbing PL 1
8	21223	W	2	Sejarah Gereja Umum 1
9	22222	W	2	Psikologi Perkembangan
10	20226	p	2	Bahasa Toraja
11	20426	p	2	Ibrani 2
12	20626	p	2	Komunikasi 2
SEMESTER 4				
1	11821	W	2	Sosiologi
2	21323	W	2	Dogmatika 2
3	21423	W	2	Etika 1

4	21624	W	2	Ilmu Agama 2
5	21723	W	2	Pembimbing PAK 2
6	21822	W	2	Pembimbing PB 2
7	21922	W	2	Pembimbing PL 2
8	22323	W	2	Sejarah Gereja Umum 2
9	31322	W	2	Psikologi Pendidikan
10	21526	p	2	Ibrani 3
11	22026	p	2	Praktik Musik Gerejawi
12	22126	p	4	Pre-Intermediate English
13	22426	p	2	Yunani 2
SE**MESTER 5**				
1	30123	W	2	Dogmatika 3
2	30422	W	2	Hermeneutika
3	30624	W	2	Kateketika
4	30724	W	2	Kepemimpinan Kristen
5	30923	W	3	Kurikulum PAK
6	31124	W	2	Misiologi 1
7	31222	W	2	Pengantar Filsafat 1
8	31426	W	2	Ssejarah Gereja Asia
9	31723	W	2	Strategi Pembelajaran PAK
10	20126	p	2	Adat dan Kebudayaan Toraja

11	30226	P	2	Etika Bisnis
12	30326	P	2	Etika Lingkungan
13	30526	P	**4**	Intermediate English
14	30826	P	2	Komunikasi Antar Pribadi
15	31026	P	2	Masyarakat dan Kebudayaan
16	31526	P	2	Sistem Informasi Manajemen
17	31626	P	2	Sosiologi Agama
18	31826	P	2	Yunani 3
19	5304	W	2	Masyarakat dan Kebudayaan 1
			SE	**MESTER 6**
1	32222	W	2	Hermeneutika 2
2	32324	W	2	Homeletika 1
3	32524	W	2	Islamologi 1
4	32724	W	2	Liturgika
5	32824	W	2	Misiologi 2
6	33122	W	2	Pengantar Filsafat 2
7	33323	W	2	Sejarah Gereja Indonesia
8	33423	W	2	PAK Anak
9	51225	W	2	Praktikum Mengajar
10	31926	p	4	Advanced English
11	32026	p	2	Etika Kebudayaan

12	32126	P	2	Etika Kepemimpinan Kristen
13	32426	P	2	Hubungan Masyarakat (Komunikasi)
14	32626	P	3	Kemotivatoran
15	32926	P	2	Penerjemahan Alkitab
16	33026	P	2	Pengakuan Gereja Toraja/ TGT
SE**MESTER** 7				
1	33223	W	3	Perencanaan Pembelajaran
2	40121	W	2	Disiplin Rohani
3	40224	W	2	EQ dan SQ
4	40522	W	2	Hermeneutika 3
5	40824	W	2	Kontekstualisasi Teologi
6	40922	W	2	Metodologi Penelitian
7	41223	W	2	PAK Remaja/Pemuda
8	40323	p	2	Etika 2
9	40426	p	2	Filsafat Kontemporer
10	40624	p	2	Homeletika 2
11	40724	p	2	Islamologi 2
12	41026	p	2	Sejarah Gereja Toraja
13	41126	p	2	Tafsiran Kitab PL
SE1**MESTER 8**				
1	41422	W	2	Filsafat Pendidikan

2	41725	W	2	K KL
3	41922	W	2	Metodologi Penelitian 2
4	42324	W	2	Teologi agama-agama
5	42524	W	2	Teologi Pastoral 1
6	42623	W	2	Teologi PB 1
7	42723	W	2	Teologi PL 1
8	42823	W	2	PAK Dewasa
9	41526	p	2	Gender
10	41626	p	2	Gereja dan Politik
11	42026	p	2	Psikologi Sosial
12	42124	p	2	Reading The Bible With New Eyes
13	42226	p	2	Tafsiran Kitab PB
14	42426	p	2	Teologi Kehidupan
SEMESTER 9				
1	50124	W	2	Administrasi PAK
2	50223	W	2	Etika Pendidikan
3	50324	W	2	Globalisasi
4	50723	W	2	Teologi PB 2
5	50823	W	2	Teologi Pp 2
6	50924	W	2	Teologi Sosial
7	51523	W	2	Profesi Keguruan

8	50424	P	2	Manajemen Gerejawai
9	50526	P	2	Perencanaan Strategis dalam Organisasi
10	50624	P	2	Teologi Pastoral 2
11	51026	P	2	Teologi Tongkonan
SEMESTER 10				
1	51323	W	2	Evaluasi PAK
2	51424	W	2	Oikumenika
3	51625	W	6	Skripsi

KURIKULUM 2011

SEMESTER 1				
No	Kode	W/P	SKS	Matakuliah
1	10121	W	2	PPKn
2	10221	W	2	Komunikasi
3	10421	W	2	Bahasa Indinesia
4	10521	W	2	Ilmu Budaya Dasar
5	10621	W	2	Spiritualitas Kristen
6	10721	W	'T-	Bahasa Toraja
7	10822	W	2	Pembimbing dan Pengetahuan PL 1
8	11022	W	2	Pembimbing dan Pengetahuan PB 1
9	11322	W	2	Psikologi Umum

10	12122	W	2	Bahasa Inggris
	Total SKS [1]		**20**	**MK Wajib = 20 SKS**
			SEMESTER 2	
1	10922	W	2	Pembimbing dan Pengetahuan PL II
2	11122	W	2	Pembimbing dan Pengetahuan P B 11
3	11222	W	2	Pembimbing Teologi Sistematika
4	11522	W	2	Psikologi Perkembangan
5	11722	W	2	Teori-teori Belajar dan Penerapannya dalam PAK
6	12022	W	3	Yunani I
7	12222	W	2	Bahasa Inggris Teologi
8	12722	W	2	Logika
9	13523	W	2	Pembimbing PAK I
10	15924	W	2	Musik Gereja I
	Total SKS		**21**	**MK Wajib = 21 SKS**
			SEMESTER 3	
1	21922	W	3	Ibrani I
2	22622	W	2	Pengantar Filsafat
3	22822	W	2	Dasar-dasar Kependidikan
4	23023	W	2	Dogmatika I
5	23223	W	2	Etika Kristen

6	23623	W	2	Kurikulum PAK
7	24523	W	2	Sejarah Gereja Umum
8	24823	W	2	Pengembangan Diri
9	25023	W	2	Teori-teori belajar 2 dan Penerapannya dalam PAK
10	27226	P	2	Bahasa Inggris Teologi 2
11	27426	P	2	Yunani 2
12	27526	P	2	Bahasa Inggris 2
13	27926	P	2	Musik Gerejawi 2
14	28726	P	2	Metode Penulisan Karya Ilmiah
Total SKS			**29**	**MK Wajib = 19 SKS Pilihan = 10 SKS**
SEMESTER 4				
1	20321	W	2	Sosiologi Agama
2	21422	W	2	Filsafat PAK
3	21622	W	2	Psikologi Pendidikan
4	22322	W	2	Hermeneutika
5	22922	W	2	Ilmu agama-agama
6	23123	W	2	Dogmatika 2
7	23323	W	2	Sejarah Gereja Asia
8	24923	W	2	Etika Kristen 2
9	25623	W	2	Pengembangan Kurikulum PAK

				berdasarkan KTSP
10	26324	W	2	Kepemimpinan Kristen
11	27126	P	2	Komunikasi Antar Pribadi
12	27326	P	2	Ibrani 2
13	28126	P	2	Gereja dan Politik
14	28926	P	2	Adat dan Kebudayaan Toraja
Total SKS			**28**	**MK Wajib = 20 SKS Pilihan =8 SKS**
SEMESTER 5				
1	33423	W	2	Sejarah Gereja Indonesia
2	33823	W	2	PWG Anak
3	34233	W	2	Etika Pendidikan
4	34623	W	2	Perencanaan Pembelajaran PAK
5	34723	W	2	Teknologi dan Media Pembelajaran PAK
6	32422	W	2	Tafsiran PL
7	32522	W	2	Tafsiran PB
8	36124	W	2	Pastoral
9	36925	W	2	Islamologi
10	33723	W	2	Strategi Pembelajaran PAK
11	37726	p	2	Etika Lingkungan
12	38026	p	2	Kateketika
13	38226	p	2	Gender

14	38926	P	2	Sejarah Gereja Toraja
Total SKS			**28**	**MK Wajib = 20 SKS Pilihan = 8 SKS**
SEMESTER 6				
1	31822	W	2	Metodologi Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas
2	35223	W	2	Teologi PL 1
3	35423	W	2	Teologi PB 1
4	35123	w	2	Metode-metode Pendidikan Agama di Sekolah dan Jemaat
5	33923	w	2	PWG Remaja/Pemuda
6	36024	w	2	Bimbingan Konseling 1
7	36625	w	2	Simulasi dan Praktek Teknologi dalam PAK
8	36825	w	2	Praktek Perencanaan Pembelajaran PAK
9	36725	w	2	Teologi agama-agama
10	38526	p	2	Psikologi Sosial
11	38626	p	2	Kontekstual Teologi
12	38826	p	2	TGT/PGT
Total SKS			**24**	**MK Wajib = 18 SKS Pilihan = 6 SKS**
SEMESTER 7				
1	44023	w	2	PWG Dewas

2	44123	W	2	Evaluasi Hasil Pembelajaran PAK
3	44323	W	2	Kode Etik dan Profesionalisme Guru
4	44423	W	2	Manajemen Kependidikan Berwawasan MPMBS
5	35323	W	2	Teologi PL 2
6	35523	W	2	Teologi PB 2
7	45824	W	2	Misiologi
8	46224	W	2	Liturgika
9	35724	W	2	Homilitika
10	47025	W	2	PAK dalam Masyarakat Majemuk
11	47026	p	2	Bimbingan Konseling 2
12	47626	p	2	Teologi Sosial
13	47826	p	2	Oikumenika
14	48426	p	2	Statistika
Total SKS			**28**	**MK Wajib = 20 SKS Pilihan = 8 SKS**
SEMESTER 8				
1	46425	W	6	PPL
2	46525	W	6	Skripsi
3	38326	p	2	KKL
Total SKS			**14**	**MK Wajib = 12 SKS Pilihan = 2SKS**[s]

[18] Lampiran Pemetaan Kurikulum STAKN Toraja Program Studi PAK

(Sumber: pemetaan kurikulum dari STAKN Toraja yang diperoleh dari bagian akademik, tanggal 16 Juli 2012.)

Dari uraian pemetaaan kurikulum di atas, dapat kita lihat bahwa ada mata kuliah yang dihilangkan dan muncul mata kuliah yang baru, ada juga yang SKSnya berubahah, serta mata kuliah yang dulunya wajib untuk ditawar sekarang sudah piliha atau pun sebaliknya, dan mata juga mata kuliah yang dulunya sudah bisa ditawar atau sidah bisa registrasi pada semester sekarang kini berada pada semester yang lain, terlebih adanya perubahan kurikulum ini, waktu kuliah juga berkurang. Sebelum perubahan kurikulum kuliah minimal 10 semester atau 5 tahun tapi sekarang dengan adanya perubahan kurikulum maka kita bisa menempu perkuliahan hanya dengan 8 semester atau 4 tahun. Walaupun demikian, bahwa perubahan kurikulum dilaksanakan guna untuk mengarah ke arah yang lebih baik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat setempat.

5. Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip beriorientasi pada tujuan

Tujuan kurukulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai; yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik

yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

c. Prinsip efisiensi dan efektifitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan ruangan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

d. Prinsip berkesinambungan

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa.

e. Prinsip mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.[19]

B. Konversi Nilai

1. Pengertian Konversi Nilai

Konversi adalah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke pengetahuan lain.[20]

Konversi nilai adalah proses pengubahan dari skor mentah menjadi nilai standar (huruf) dengan mengacu pada parameter atau pendekatan penilaian tertentu. Konversi yang akan dijabarkan singkat di sini terkait 2 pendekatan penilaian yaitu:

a. Konversi mengacu pada PAP *(criterion referenced evaluatiori).*

PAP adalah singkatan dari Penilaian Acuan Patokan. Suatu penilaian disebut PAP jika dalam melakukan penilaian itu kita mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (instruksional) yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan *(mastery)* siswa tentang pengajaran sesuai dengan tujuan (instruksional) yang telah ditetapkan. Kriteria yang

[19]Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara,2010).Hal. 30-32
[20] http://www.artikata.com, diakses tgl. 25 Mei 2012, pukul 21.34
[21] http://www.imagesJussysf.muitiply-mulriplycontent.com, diakses tgl 25 Mei 2012, pukul

digunakanpun bersifat mutlak. Artinya, kriteria itu bersifat tetap dan

> berlaku bagi semua siswa yang mengikuti tes di lembaga terkait. Selain itu, nilai dari hasil PAP dapat dijadikan indikator untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan penguasaan siswa tentang materi pengajaran tertentu. Sebagai contoh, untuk dapat diterima sebagai calon penerbang setiap calon harus memenuhi syarat antara lain tinggi badan sekurang-kurangnya 170 cm. Berdasarkan kriteria tersebut, maka siapaun yang tidak memenuhi syarat akan dinyatakan gagal dalam tes dan tidak diterima sebagai siswa calon penerbang.[7"?]

b. Konversi mengacu pada PAN *(norm referenced evaluatiori).*

> PAN adalah singkatan dari Penilaian Acuan Norma. Penilaian dikatakan menggunakan pendekatan PAN apabila nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai siswa lain yang termasuk dalam kelompok itu. Yang dimaksud dengan norma dalam hal ini adalah kapasitas atau prestasi kelompok, sedangkan yang dimaksud kelompok adalah semua siswa yang mengikuti tes tersebut. Selain itu, nilai dari hasil PAN tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa tentang materi pengajaran yang diteskan, tetapi hanya menunjukkan kedudukan siswa di dalam peringkat kelompoknya. Sebagai contoh, pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa yang mendapat

[22] http://www.images.lussvsf.multiply.multiplvcontent.com, *diakses tgl 25 Mei 2012 pukul 22.47*

skor 80 di kelas B akan mendapat nilai A, sedangkan di kelas C siswa

> yang mendapat skor 65 akan mendapat nilai A juga. Mengapa bisa demikian? karena nilai yang didapat siswa hanya dihubungkan dengan norma kelompoknya. Pada kelas C, norma kelompoknya rendah, maka skor 65 saja sudah mendapat nilai A, dan pada kelas B norma kelompoknya tinggi, maka skor 80 baru bisa mendapat nilai A, sehingga skor 65 bisa bernilai C.[23]

Selain PAP dan PAN, ada lagi pendekatan dalam penilaian. Penilaian ini terkait dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan penilaian tersebut dinamakan acuan standar atau kompetensi. Maksudnya kemampuan siswa dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa negara menggunakan istilah kompetensi dengan nama lain seperti standar atau *outcomes,* sehingga penilaian berbasis kompetensi sering pula dinamakan penilaian berbasis standar *(standards-referenced assessmenf).*

Patokan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dalam kurikulum. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah menguasai seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Pengukuran dilakukan terhadap deskripsi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sebagai contoh, ujian akhir nasional di Indonesia menggunakan standar sebagai kriteria

[23] Ibid

kelulusan[24]. Standar kelulusan tahun 2004 misalnya, adalah 4.01. Peserta didik yang mencapai standar kelulusan 4.01 tersebut dinyatakan lulus. sebaliknya peserta didik yang memiliki nilai ujian akhir nasional lebih kecil dari 4.01 dinyatakan tidak lulus. Acuan berdasarkan standar ini dapat digunakan sebagai penentuan *benchmark* yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memetakan kemampuan peserta didik.

2. Konversi Nilai Mata Kuliah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada BAB I ada beberapa mata kuliah di STAKN Toraja yang mengalami konversi karena adanya perubahan kurikulum 2004 ke kurikulum 2011. Selain mengalami perubahan nama, mata kuliah juga ada yang mengalami perubahan SKS, misalnya dari 2 SKS menjadi 3 SKS dan sebaliknya. Konversi SKS yang tidak sama memerlukan ketelitian dari pihak perguruan tinggi dalam penerapannya agar tidak menimbulkan kendala bagi mahasiswa yang melakukan konversi nilai. Memang jika dilihat sekilas konversi nilai akan membawa kerugian bagi mahasiswa yang merasa dirugikan, seperti nilai Indeks Prestasi menurun dan lain-lain. Sampai sekarang pun banyak mahasiswa yang masih menjadikan konversi nilai sebagai bentuk penekanan nilai sehingga akan menghambat proses pendidikan. Konversi penilaian dan evaluasi bukan penyimpangan dalam pendidikan dan perlu dilakukan. Karena tanpa adanya konversi untuk mengambil inti dari tujuan evaluasi tidak mungkin akan terjadi.

[24]Ibid

Berikut penulis akan memaparkan mata kuliah sebelum dikonversi dengan mata kuliah sesudah dikonversi pada jurusan PAK di STAKN Toraja sebagai perbandingan pada kurikulum 2004 dengan kurikulum 2011.

KURIKULUM 2004				KURIKULUM 2011			
NO	**NAMA KURIKULUM**	**SKS**	**W/P**	**NO**	**NAMA KURIKULUM**	**SKS**	**W/P**
1.	Komunikasi 1	2	W	1.	Komunikasi	2	w
2.	Komunikasi 2	2	p				
3.	Bahasa Indonesia	2	w	2.	Bahasa Indonesia	2	w
4.	Ilmu Alamiah Dasar	2	w	3.	Ilmu Budaya Dasar	2	w
5.	Pengantar Disiplin Rohani	0	w	4.	Spiritual Kristen	2	w
6.	Disiplin. Rohani	2	w				
7.	Bahasa Toraja	2	p	5.	Bahasa Toraja	2	w
8.	PIA PL 1	0	w	6.	Pembimbing dan Pengetahuan PL 1	2	w
9.	Pembimbing PL 1	2	w				
10.	PIA PB 1	0	w	7.	Pembimbing dan Pengetahuan PB 1	2	w
11.	Pembimbing PB 1	2	w				
12.	Psikoligi Umum	2	w	8.	Psikologi Umum	2	w
13.	Bahasa Inggris 1	0	w	9.	Bahasa Inggris	2	w
14.	Filsafat Pancasila	2	w	10.	PPKn	2	w
15.	PPKn	2	w				
16.	PIA PL 2	0	w	11.	Pembimbing dan	2	w

17.	Pembimbing PL 2	2	W		Pengetahuan PL 2		
18.	PIA PB 2 "	0	W	12.	Pembimbing dan Pengetahuan PB 2		W
19.	Pembimbing PB 2	2	W				
20.	Pembimbing Teologi Sistematika	2	w	13.	Pemimbing Teologi Sistematika	2	W
21.	Psikologi Perkembangan	2	w	14.	Psikologi Perkembangan	2	W
22.	Teori Belajar	2	w	15.	Teori-teori Belajar dan Penerapannya dalam PAK	2	W
23.	Yunani 1	2	w	16.	Yunani 1	3	w
24.	Bahasa Inggris 2	2	w	17.	Bahasa Inggris Teologi	2	w
25.	Reading The Bible By New Eyes	2	p				
26.	logika	2	w	18.	Logika	2	w
27.	Pembimbing PAK 1	2	w	19.	Pembimbing PAK 1	2	w
28.	Pembimbing PAK 2	2	w				
29.	Musik Gerejawi	2	w	20.	Musik Gerejawi 1	2	w
30.	Ibrani 1	2	w	21.	Ibrani 1	3	w
31.	Pengantar Filsafat 1	2	w	22.	Pengantar Filsafat	2	w

32.	Pengantar Filsafat 2	2	W				
33.	Kateketika	2	W	23.	Dasar-dasar Pendidikan	2	W
34.	Dogmatika 1	2	w	24.	Dogmatika 1	2	W
35.	Etika 1	2	w	25.	Etika Kristen	2	W
36.	Kurikulum PAK	3	w	26.	Kurikulum PAK	2	w
37.	Sejarah Gereja Umum 1	2	w	27.	Sejarah Gereja Umum	2	w
38.	Sejarah Gereja Umum 2	2	w				
39.	EQ&SQ	2	w	28.	Pengembangan Diri	2	w
	Teori Belajar (No. 22)	2	w	29.	Teori-teori Belajar 2 dan Penerapannya dalam PAK	2	w
40.	Pre Intermediate	4	P	30.	Bahasa Inggris Teologi 2	2	P
41.	Adv. English	4	P				
42.	Yunani 2	2	P	31.	Yunani 2	2	p
43.	Yunani 3	2	p				
44.	Bahasa Inggris 2	2	w	32.	Bahasa Inggris 2	2	p
45.	Praktikum Musik Gerejawi	2	p	33.	Musik Gerejawi 2	2	p
				34.	Metode Penulisan	2	p

					Karya Ilmiah		
4o.	Sosiologi	2	W	35.	Sosiologi Agama	2	W
47.	Sosiologi Agama	2	P				
48.	Kurikukum PAK	3	W	36.	Filsafat PAK	2	W
49.	Psikologi Pendidikan	2	W	37.	Psikologi Pendidikan	2	W
50.	Hermeneutika	2	W	38.	Hermeneutika	2	W
51.	Ilmu Agama 1	2	W	39.	Ilmu Agama-agama	2	W
51.	Ilamu Agama 2	2	W				
53.	Dogmatika 2	2	W	40.	Dogmatika 2	2	W
54.	Dogmatika 3	2	W				
55.	Sejarah Gereja Asia	2	W	41.	Sejarah Gereja Asia	2	W
56.	Etika 2	2	P	42.	Etika Kristen 2	2	W
57.	Etika Bisnis	2	P				
58.	Etika Kebudayaan	2	P				
59.	Etika Kepemimpinan Kristen	2					
60.	Kurikulum PAK	3	P	43.	Pengembangan Kurikulum PAK berdasarkan KTSP	2	W
61.	Kepemimpinan Kristen	2	W	44.	Kepemimpinan Kristen	2	W

62.	Komunikasi Antar Pribadi	2	P	45.	Komuiiik^i AnTaT Pribadi	2	P
63.	Ibrani 2	2	P	46.	Ibrani 2	2	P
64.	Ibrani 3	2	P				
65.	Gereja dan Politik	2	P	47.	Gereja dan Politik	2	P
66.	Adat dan kebudayaan Toraja	2	P	48	Adat dan kebudayaan Toraja	2	P
67	Sejarah Gereja Indonesia	2	W	48.	Sejarah Gereja Indonesia	2	W
68	PAK Anak	2	W	49.	PWG Anak-anak	2	W
69.	Etika Pendidikan	2	W	50.	Etika Pendidikan	2	w
70.	Perencanaan Pembelajaran	3		51.	Perencanaan Pembelajaran PAK	2	w
71.	Pengenalan Komputer	0	p	52.	Teknologi dan Media pembelajaran PAK	2	w
72.	SIM	2	p				
73.	Globalisasi	2	w				
74.	Teologi PL 1	2	w	53.	Teologi PL 1	2	w
75.	Teologi PB 1	2	w	54.	Teologi PB 1	2	w
76.	Homiletika 1	2	w	55.	Homiletika	2	w
77.	Homiletika 2	2	p				
78.	Teologi Pastoral 1	2	w	56.	Pastoral	2	w

79.	Islamologi 1	~~2~~		57.	Islamologi	2	w
80.	Islamologi 2	2	P				
81.	otiaiegi r emueiajaran PAK	2	W	58.	Strategi Pembelajaran PAK	2	w
82.	Etika Lingkungan	2	P	59.	Etika Lingkungan	2	P
	Kateketika (No.33)	2	W	60.	kateketika	2	P
83.	Gender	2	P	61.	Gender	2	p
84.	KKL	2	W	62.	KKL	2	p
85.	Metodologi Penelitian 1	2	w	63.	Metodologi Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas	2	w
86.	Tafsiran Kitab PL	2	p	64.	Tafsiran PL	2	w
87.	Hermeneutika 2	2	w				
88.	Tafsiran Kitab PB	2	p	65.	Tafsiran PB	2	w
89.	Hermeneutika 3	2	w				
90.	Strategi Pembelajaran PAK	2	w	66.	Metode-metode Pendidikan Agama di Sekolah dan Jemaat	2	w
91.	PAK Remaja/pemuda	2	w	67.	PWG Remaja/Pemuda	2	w
92.	Teologi PL 2	2	w	68.	Teologi PL 2	2	w

"93.	Teologi PB 2	~~2~~		~69?	TeoiogTpB^ '	2	W
1 94	Teologi Pastoral 2	2	W	70.	Bimbingan Konseling 1	2	W
95.	Praktikum Mengajar	2	W	71.	Simulasi dan Praktek Teknologi Pendidikan dalam PAK	2	W
96.	Perencanaan Pembelajaran	3	W	72.	Praktek Perencanaan Pembelajaran PAK	2	W
97.	Teologi Agama-agama	2	W	73.	Teologi Agama-agama	2	W
98.	Psikologi Sosial	2	p	74.	Psikologi Sosial	2	P
99.	Kontekstual Teologi	2	W	75.	Kontekstual Teologi	2	p
100.	PAK Dewasa	2	W	76.	PWG Dewasa	2	W
101.	Evaluasi PAK	2	W	77.	Evaluasi Hasil Pembelajaran PAK	2	W
102.	Profesi Keguruan	2	W	78.	Kode Etik dan Profesionalisme Guru	2	W
103.	Pendidikan	2		79.	Manejemen Kependidikan Berwawasan MPMBS	2	W
104.	Manajemen Gerejawi	2	p				
105.	Perencanaan Strategis	2	p				
106.	Misiologi 1	2	W	80.	Misiologi	2	W

C-	Misiologi 2	2	w				
p08.	Liturgika	2	W	81.	Liturgika	2	w
109.	Teologi Agama-agama	2	W	82.	PAK dalam Masyarakat Majemuk	2	W
110.	Teologi Pastoral 2	2	p	83.	Bimbingan Konseling 2	2	P
111.	Teologi Sosial	2	w	84.	Teologi Sosial	2	P
112.	Teologi dan Tongkonan	2	p				
113.	Teologi Kehidupan	2	p				
114.	Oikumenetika	2	w	85.	Oikumenetika	2	P
115	Sejarah Gereja Toraja	2	p	86	Sejarah Gereja Toraja	2	P
116.	Metodologi Penelitian 2	2	w	87.	Statistika	2	P
117.	Praktikum Mengajar	2	w	88.	PPL	6	W
118.	Skripsi	6	w	89.	Skripsi	6	w

(Sumber: pemetaan konversi nilai dari STAKN Toraja diperoleh dari bagian akademik tanggal 16 Juli 2012)

Dari pemetaan di atas dapat kita lihat bahwa banyak mata kuliah yang mengalami perubahan, baik dari perubahan SKS, perubahan waktu, terutama perubahan mata kuliah, serta ada penambahan mata kuliah yang tidak ada konversi dari mata kuliah sebelumnya dan ada mata kuliah yang dulunya wajib diregistrasi sekarang sudah menjadi pilihan begitu pun sebaliknya.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dalam ....

Pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menambah ilmu

uan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran . .

J dalam dunia pendidikan dapat tercermin dan peningkatan mutu lulusan yang dihasilkannya. Untuk itu perlu diadakan peran aktif seluruh kompenen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus calon output dan juga guru sebagai fasilitator.

Kurikulum merupakan sesuatu kajian yang penting dalam proses pembelajaran walaupun kajian sangat rumit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu untuk memahaminya harus dianalisa konteks yang luas, demikian halnya dengan kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi.

Kurikulum 2004, bukan lagi memuat sekumpulan materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, tetapi mensyaratkan sejumlah kompetensi yang harus dicapai siswa. Dalam hal mencapai kompetensi tersebut, kurikulum memberi peluang seluas-luasnya kepada guru untuk memilah dan memberi prioritas kompetensi yang ada pada siswanya, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan peserta didik, serta kemampuan dan cara yang dimiliki sekolah. Pendeknya tidak ada lagi beban guru harus menyelesaikan sejumlah materi untuk mengejar target waktu per semester. Sedangkan kurikulum 2011 adalah penyempurnaan kurikulum 2004 yang mengacu pada aspek spritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan,

keterampilan hidup yang berharkat dan k ermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

Konversi nilai mata kuliah b -i i ari kunkulum 2004 ke kurikulum 2011 di STAKN Toraja, selain memberikan d*™™b L . ucHKan dampak positif bagi mahasiswa juga menghasilkan dampak negatif. Dengan mengacu pada kurikulum 2004 dan kunkulum 2011, penulis akan meneliti dampak yang ditimbulkan dari konversi tersebut.